

Peran Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Norma Aulia Hidayati
Institut Agama Islam Pematang

Email Korespondensi: normaaulia.insip@gmail.com

Diterima: 25 Feb 2026

Direvisi: 03 Mar 2026

Diterbitkan: 06 Mar 2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Randudongkal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik sarana dan prasarana sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya, berada dalam kategori baik dan mendukung proses pembelajaran. Akses internet yang tersedia di berbagai titik sekolah juga memperkuat integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dari sisi manajemen, pengelolaan fasilitas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan, dan pemeliharaan secara sistematis. Keberadaan fasilitas yang memadai berdampak positif terhadap kenyamanan belajar, motivasi siswa, serta variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru. Namun demikian, masih terdapat tantangan berupa keterbatasan anggaran untuk pembaruan fasilitas dan perlunya penguatan evaluasi pemanfaatan sarana. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif merupakan faktor strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Sarana Dan Prasarana, Mutu Pembelajaran, Fasilitas Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Infrastruktur Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks manajemen pendidikan, peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan kompetensi guru, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Tanpa dukungan fasilitas yang baik, proses pembelajaran berpotensi mengalami hambatan yang berdampak pada rendahnya capaian akademik dan kurang optimalnya pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana tidak dapat dipandang sebagai aspek administratif semata, melainkan sebagai bagian strategis dalam sistem manajemen mutu pendidikan.

Dalam realitas pendidikan di Indonesia, persoalan sarana dan prasarana masih menjadi isu yang relevan dan kompleks. Banyak sekolah menghadapi tantangan berupa keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas laboratorium, minimnya koleksi

perpustakaan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Bahkan pada beberapa wilayah, kesenjangan antara sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan masih terlihat signifikan. Infrastruktur pendidikan yang tidak memadai dapat menghambat terciptanya pembelajaran aktif, inovatif, dan berbasis teknologi. Sebaliknya, sekolah yang memiliki fasilitas lengkap tetapi tidak dikelola secara efektif juga tidak akan mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SMAN 1 Randudongkal, kondisi fisik dan fungsional fasilitas sekolah secara umum berada dalam keadaan baik. Bangunan, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, aula, serta fasilitas olahraga dinilai layak dan mendukung kegiatan pembelajaran. Namun demikian, terdapat kebutuhan pengembangan pada beberapa aspek, seperti pembaruan peralatan laboratorium agar lebih relevan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi sarana secara fisik tergolong baik, pengelolaan yang berorientasi pada optimalisasi dan keberlanjutan tetap diperlukan untuk menjaga kualitas layanan pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam perspektif manajemen pendidikan mencakup proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, serta evaluasi. Menurut Yamin et al. (2020), manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses pengaturan dan pendayagunaan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Proses tersebut menuntut adanya perencanaan yang matang, koordinasi yang baik antar pemangku kepentingan, serta sistem pengawasan yang berkelanjutan. Tanpa sistem pengelolaan yang terstruktur, fasilitas pendidikan berpotensi mengalami kerusakan, penyalahgunaan, atau bahkan tidak dimanfaatkan secara optimal.

Dalam konteks SMAN 1 Randudongkal, pemanfaatan teknologi telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Akses internet melalui jaringan Wi-Fi tersedia di berbagai titik strategis, seperti koridor kelas, ruang guru, laboratorium komputer, dan ruang bimbingan konseling. Keberadaan fasilitas ini memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam mengakses sumber belajar digital, terutama bagi siswa yang memiliki keterbatasan kuota internet pribadi. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, optimalisasi sarana dan prasarana tidak hanya berbicara mengenai ketersediaan fasilitas, tetapi juga mengenai bagaimana fasilitas tersebut dikelola secara strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti efektivitas proses belajar-mengajar, peningkatan hasil belajar siswa, motivasi belajar, serta terciptanya suasana kelas yang kondusif. Sarana yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan perpustakaan yang representatif, akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung pembelajaran aktif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengelolaan sarana prasarana dengan peningkatan mutu pendidikan. Sriwahyuni et al. (2019) menegaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP), termasuk standar sarana

dan prasarana, berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan. Yenni et al. (2020) juga mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya pendidikan menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu sekolah di era persaingan global. Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan peningkatan mutu tidak dapat dilepaskan dari efektivitas manajemen fasilitas pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, urgensi kajian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana semakin menguat ketika dikaitkan dengan kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan kurikulum dan teknologi. Kurikulum yang menuntut pembelajaran berbasis praktik dan eksperimen memerlukan laboratorium yang memadai. Pembelajaran berbasis proyek dan literasi informasi memerlukan akses perpustakaan dan internet yang optimal. Oleh karena itu, pengelolaan sarana prasarana harus bersifat dinamis dan responsif terhadap perubahan kebijakan pendidikan serta kebutuhan peserta didik.

Lebih jauh, pengelolaan sarana dan prasarana juga berdampak pada kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan. Lingkungan kerja yang nyaman, fasilitas pendukung yang memadai, serta sistem pemeliharaan yang baik akan meningkatkan motivasi dan profesionalisme tenaga pendidik. Dengan demikian, pengelolaan fasilitas tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga pada seluruh ekosistem sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi infrastruktur sekolah, menganalisis kendala dalam pengelolaannya, serta merumuskan strategi optimalisasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pengelolaan fasilitas pendidikan serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya pada aspek manajemen sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pengelolaan fasilitas yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang optimal, sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya menjadi pelengkap administratif, tetapi menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis peran pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Randudongkal. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam kondisi infrastruktur sekolah, praktik pengelolaannya, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran berdasarkan perspektif para informan. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Randudongkal, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa, serta pihak lain yang relevan dengan pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam penelitian kualitatif, informan diposisikan sebagai sumber informasi utama yang memberikan data berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pengetahuan mereka terkait kondisi dan pengelolaan fasilitas sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi fisik infrastruktur sekolah, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi berupa data fasilitas, catatan pemeliharaan, dan kebijakan sekolah. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai ketersediaan dan kondisi sarana prasarana, sementara wawancara bertujuan menggali informasi terkait kendala, strategi pengelolaan, serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis berlangsung secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga data dinyatakan jenuh. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan konfirmasi kepada informan guna memastikan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian mengenai peran pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Randudongkal diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Penyajian hasil penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kondisi fisik dan ketersediaan sarana prasarana, praktik pengelolaan dan pemanfaatannya, serta implikasinya terhadap mutu pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kondisi fisik bangunan sekolah secara umum berada dalam kategori baik dan layak digunakan. Ruang kelas tersedia dalam jumlah yang mencukupi sesuai dengan jumlah rombongan belajar. Kondisi ruang kelas relatif bersih, tertata, dan memiliki ventilasi serta pencahayaan yang memadai. Meja dan kursi dalam kondisi fungsional, papan tulis tersedia di setiap kelas, serta terdapat fasilitas pendukung seperti kipas angin dan beberapa perangkat multimedia. Keadaan ini menunjukkan bahwa secara fisik, sarana pembelajaran dasar telah memenuhi standar minimal untuk mendukung proses belajar mengajar.

Fasilitas laboratorium di SMAN 1 Randudongkal juga tersedia dan digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik, khususnya pada mata pelajaran sains. Laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan ruang penunjang lainnya dalam kondisi baik dan masih dapat digunakan secara optimal. Namun demikian, hasil wawancara mengungkapkan bahwa beberapa peralatan laboratorium memerlukan pembaruan agar lebih sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran berbasis eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi fisik memadai, aspek modernisasi peralatan masih menjadi kebutuhan yang perlu diperhatikan.

Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku pelajaran, referensi, dan bacaan

umum yang cukup beragam. Ruang perpustakaan relatif nyaman dan tertata rapi, sehingga memberikan suasana yang mendukung aktivitas literasi siswa. Selain itu, fasilitas pendukung seperti aula dan lapangan olahraga juga tersedia dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran non-akademik serta pengembangan karakter siswa.

Dalam aspek teknologi, sekolah telah menyediakan akses internet melalui jaringan Wi-Fi yang terpasang di berbagai titik strategis, seperti koridor kelas, ruang guru, laboratorium komputer, dan ruang bimbingan konseling. Keberadaan jaringan internet ini sangat membantu proses pembelajaran, terutama dalam mendukung pencarian informasi dan penggunaan media pembelajaran digital. Guru dapat memanfaatkan sumber belajar daring, sementara siswa memperoleh kemudahan dalam mengakses materi tambahan. Fasilitas ini juga membantu siswa yang memiliki keterbatasan kuota internet pribadi.

Dari segi pengelolaan, sarana dan prasarana di SMAN 1 Randudongkal dikelola melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta tenaga administrasi yang bertanggung jawab pada bidang sarana dan prasarana. Proses pengelolaan meliputi perencanaan kebutuhan fasilitas, pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan rutin. Perawatan fasilitas dilakukan secara berkala untuk menjaga kelayakan dan keberfungsian sarana. Informan menyampaikan bahwa pemeliharaan dilakukan melalui pengecekan rutin terhadap kondisi bangunan, peralatan laboratorium, serta fasilitas pendukung lainnya.

Meskipun secara umum kondisi sarana dan prasarana dinilai baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan anggaran untuk pembaruan peralatan laboratorium dan peningkatan fasilitas tertentu. Selain itu, terdapat tantangan dalam menjaga kedisiplinan pengguna fasilitas agar sarana tetap terawat dan tidak cepat rusak. Kendala lainnya berkaitan dengan keterbatasan waktu dalam melakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pemanfaatan fasilitas dalam pembelajaran.

Dari sisi dampak terhadap mutu pembelajaran, hasil wawancara menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas yang memadai memberikan kontribusi positif terhadap kenyamanan belajar siswa dan efektivitas mengajar guru. Ruang kelas yang nyaman meningkatkan konsentrasi siswa, laboratorium mendukung pembelajaran praktik, dan akses internet memperluas sumber belajar. Guru menyatakan bahwa dengan fasilitas yang cukup baik, mereka lebih mudah menerapkan metode pembelajaran variatif, seperti diskusi kelompok, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMAN 1 Randudongkal berada dalam kondisi yang baik dan relatif mendukung proses pembelajaran. Namun, optimalisasi pengelolaan masih diperlukan, khususnya dalam aspek pembaruan peralatan, peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi, serta penguatan sistem evaluasi penggunaan fasilitas.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Randudongkal memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Dalam perspektif manajemen pendidikan, sarana

dan prasarana bukan sekadar komponen fisik yang bersifat pelengkap, tetapi merupakan subsistem penting yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar. Pembahasan ini menganalisis temuan penelitian melalui kerangka fungsi manajemen pendidikan – perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan – serta mengaitkannya dengan konsep mutu pembelajaran dan standar nasional pendidikan.

Pertama, dari aspek perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan identifikasi kebutuhan fasilitas sesuai dengan kondisi riil dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Ketersediaan ruang kelas yang memadai, laboratorium, perpustakaan, serta akses internet menunjukkan bahwa terdapat perencanaan pengadaan dan pemeliharaan yang berjalan secara sistematis. Dalam teori manajemen sarana dan prasarana pendidikan, perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan pengelolaan fasilitas (Nurbaiti, 2015; Amalia Silfi & Fahrurrozi, 2025; Astuti et al., 2023). Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, jumlah peserta didik, karakteristik kurikulum, serta perkembangan teknologi pembelajaran. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa secara umum sekolah telah mampu menyediakan fasilitas dasar yang sesuai standar. Namun demikian, kebutuhan pembaruan peralatan laboratorium menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan masih perlu diperkuat, terutama dalam aspek modernisasi dan inovasi pembelajaran berbasis praktik.

Keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala utama dalam optimalisasi perencanaan tersebut. Dalam praktik manajemen pendidikan, kendala anggaran merupakan tantangan umum yang dihadapi banyak sekolah. Oleh karena itu, strategi perencanaan yang efektif harus disertai dengan prioritas kebutuhan dan pemetaan risiko. Sekolah dapat menerapkan skala prioritas dalam pengadaan fasilitas, dengan memfokuskan pembaruan pada sarana yang memiliki dampak langsung terhadap mutu pembelajaran, seperti peralatan laboratorium sains dan perangkat teknologi informasi. Dengan pendekatan perencanaan berbasis kebutuhan prioritas, efektivitas penggunaan anggaran dapat lebih terjamin.

Kedua, dari aspek pengorganisasian, struktur pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Randudongkal menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta tenaga administrasi yang menangani bidang sarana prasarana. Pengorganisasian yang jelas mencerminkan penerapan prinsip manajemen yang sistematis, di mana setiap individu memiliki tanggung jawab dan kewenangan tertentu. Dalam teori organisasi pendidikan, kejelasan struktur dan alur koordinasi merupakan faktor penting dalam menjamin efektivitas pengelolaan sumber daya (Pangestu & Purnama, 2024; Nagara et al., 2025). Tanpa struktur yang jelas, proses pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas akan berjalan tidak terarah.

Pengorganisasian yang efektif juga terlihat dari koordinasi dalam pemeliharaan fasilitas. Pemeliharaan rutin dilakukan untuk menjaga kondisi bangunan dan peralatan agar tetap layak pakai. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada pengadaan, tetapi juga pada keberlanjutan penggunaan fasilitas. Dalam konsep manajemen mutu terpadu (Total Quality Management), keberlanjutan pemeliharaan merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas secara berkesinambungan (Selamae, 2008; Baihaqi & Yasin, 2024). Fasilitas yang terawat

dengan baik akan memperpanjang usia pakai dan mengurangi biaya perbaikan jangka panjang.

Ketiga, dalam aspek pelaksanaan atau pemanfaatan fasilitas, temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia telah dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran aktif dan variatif. Ruang kelas yang nyaman meningkatkan konsentrasi siswa, laboratorium digunakan untuk praktik eksperimen, perpustakaan mendukung kegiatan literasi, dan akses internet memperluas sumber belajar digital. Dalam teori pembelajaran konstruktivistik, lingkungan belajar yang kondusif dan kaya sumber belajar sangat berpengaruh terhadap proses konstruksi pengetahuan oleh siswa (Azzahra et al., 2025; Ritonga et al, 2025). Fasilitas yang memadai memungkinkan guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta eksperimen ilmiah.

Keberadaan jaringan Wi-Fi di berbagai titik sekolah menjadi indikator bahwa sekolah telah beradaptasi dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mendorong peningkatan literasi digital siswa dan memperluas akses informasi. Dalam konteks mutu pembelajaran, pemanfaatan teknologi berkontribusi pada peningkatan variasi metode mengajar dan pengayaan materi pembelajaran (Baroroh et al, 2024; Rahmah et al, 2025). Guru dapat memanfaatkan sumber belajar daring, video edukatif, serta platform pembelajaran digital untuk meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga pada inovasi pedagogis.

Namun demikian, optimalisasi pemanfaatan fasilitas masih memerlukan penguatan budaya disiplin dan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah menjaga fasilitas agar tidak cepat rusak akibat penggunaan yang kurang hati-hati. Dalam perspektif manajemen berbasis sekolah, partisipasi seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas merupakan bagian dari tanggung jawab kolektif. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan internal yang menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pemeliharaan sarana pendidikan.

Keempat, dari aspek pengawasan dan evaluasi, sekolah telah melakukan pengecekan rutin terhadap kondisi fasilitas. Namun, evaluasi terhadap efektivitas penggunaan sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih perlu diperkuat. Pengawasan yang efektif tidak hanya berfokus pada kondisi fisik, tetapi juga pada sejauh mana fasilitas digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Dalam konsep evaluasi program pendidikan, pengawasan harus mencakup aspek input, proses, dan output (Zahro & Faslah, 2025). Dengan demikian, sekolah dapat mengidentifikasi apakah fasilitas yang tersedia benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti peningkatan hasil belajar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta suasana kelas yang kondusif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai meningkatkan kenyamanan belajar dan motivasi siswa. Guru juga merasa lebih mudah menerapkan metode pembelajaran inovatif ketika didukung oleh fasilitas yang sesuai. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pengelolaan sarana

prasarana dengan mutu pembelajaran.

Secara teoretis, temuan ini mendukung pendapat bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang berkontribusi langsung terhadap kualitas layanan Pendidikan (Alam et al., 2025; Rajagukguk et al., 2023). Sekolah yang memiliki fasilitas memadai dan dikelola secara efektif cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Namun, mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, melainkan pada bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

Dalam konteks keberlanjutan, sekolah perlu mengembangkan strategi jangka panjang untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sarana prasarana. Strategi tersebut dapat berupa perencanaan anggaran berbasis kebutuhan prioritas, kemitraan dengan pihak eksternal untuk pengadaan fasilitas, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi. Selain itu, pengembangan kapasitas guru dalam memanfaatkan fasilitas teknologi juga menjadi bagian penting dari upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Randudongkal telah berjalan cukup baik dan memberikan kontribusi positif terhadap mutu pembelajaran. Namun demikian, penguatan pada aspek modernisasi fasilitas, peningkatan efektivitas evaluasi, serta strategi keberlanjutan pengelolaan masih diperlukan agar peran sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Randudongkal memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Secara umum, kondisi fisik fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas pendukung lainnya berada dalam keadaan baik dan layak digunakan. Ketersediaan akses internet melalui jaringan Wi-Fi di berbagai titik sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam penguatan pembelajaran berbasis teknologi.

Dari sisi manajerial, pengelolaan sarana dan prasarana telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pemanfaatan, dan pemeliharaan secara sistematis. Struktur pengelolaan yang jelas serta adanya koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan tenaga administrasi menunjukkan bahwa manajemen fasilitas telah berjalan secara terarah. Pemeliharaan rutin dilakukan untuk menjaga kelayakan dan keberfungsian fasilitas, sehingga mendukung keberlanjutan proses pembelajaran.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai terbukti memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar siswa, motivasi, serta variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru. Laboratorium mendukung pembelajaran berbasis praktik, perpustakaan memperkuat literasi, dan akses internet memperluas sumber belajar digital. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru dan kurikulum, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan

anggaran untuk pembaruan peralatan dan perlunya penguatan sistem evaluasi pemanfaatan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang berkelanjutan, adaptif, dan berbasis prioritas agar sarana dan prasarana dapat terus berperan sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Alam, S. L., Samsu, & Mahmud, M. Y. (2025). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1068–1083.
- Amalia Silfi, A., & Fahrurrozi. (2025). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang mutu pembelajaran di MAN 2 Kota Semarang. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 8(4), 911–937.
- Astuti, M., Suryana, I., Novita, P. D., Emiliya, Sari, L., & Oktapiani, R. (2023). Perencanaan sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 1–12.
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75.
- Baihaqi, A., & Yasin, M. (2024). Konsep total quality management (TQM) dan implementasi konteks pendidikan. *Al-Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12.
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. , 2(4), 269–286.
- Nagara, E. S., Fauzi, & Irviani, R. (2025). Manajemen umum: Teori dan praktik dalam organisasi modern. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Nurbaiti. (2015). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(4), 536–546.
- Pangestu, A. G., & Purnama, P. H. (2024). Peran struktur organisasi dalam kunci sukses kinerja dan efisiensi karyawan koperasi Laboratorium Bisnis Politeknik Negeri Bandung. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(4), 1–9.
- Rahmah, S., Soviana, E., & Fitriyana. (2025). Peran teknologi di dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 409–418.
- Rajagukguk, S. R. J., Tumanggor, S., Malau, J. G., & Turnip, H. (2023). Pentingnya pemerhatian sarana dan prasarana bagi pendidikan di sekolah yang terpencil. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1–11.
- Ritonga, R., Putri, S. C., Huwaida, A., Nainggolan, N. A., Munte, C. C., & Syahroini. (2025). Peran lingkungan pembelajaran terhadap kualitas proses belajar mengajar kelas V di sekolah dasar. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 127–132.
- Selamae. (2008). Manajemen mutu terpadu dalam perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*, 13(1), 122–130.

- Sriwahyuni, E., Kristiawan, M., & Wachidi. (2019). Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan standar nasional pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 21-33.
- Yamin, M., Tobari, & Missriani. (2020). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD IT Kautsar Ilmi Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 9(1), 139-148.
- Yenni, Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran instructional leadership kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 295-300.
- Zahro, S. F., & Faslah, R. (2025). Implementasi pengendalian mutu pendidikan di madrasah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 600-610.